

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sektor yang sangat menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki kehidupan suatu bangsa, harus dimulai dari penataan dalam segala aspek dalam pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana, pembelajaran, menejerial dan aspek lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bagian elemen yang memiliki peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan atau diperdayakan.

Menyoroti pembelajaran IPA (fisika) yang selama ini berlangsung di sekolah menengah pertama (SMP/MTs) ada yang berpendapat bahwa pembelajaran IPA (fisika) kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan IPA (fisika) yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara di antaranya media atau forum. Pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek korespondensi tekstual yang lebih menekankan hafalan rumus dan teks pada buku mata pelajaran.

Hal inipun terjadi di MTs Fatahillah Ngaliyan Semarang, seperti apa yang telah disampaikan oleh bapak Selamat selaku guru mata pelajaran IPA

di MTs Fatahillah Semarang menyatakan bahwa, pembelajaran IPA (fisika) di sekolah tersebut mengalami kemerosotan pencapaian ketuntasan klasikal turun dari 60% menjadi 50% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII, di mana KKM mata pelajaran IPA (fisika) adalah 60 pada ranah afektif juga terjadi penurunan, baik itu berupa semangat maupun minat belajar siswa, sehingga berimbas pada penurunan dalam pencapaian ketuntasan klasikal yang harusnya 60% menjadi 50%, hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh bapak Selamat masih menerapkan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Cara-cara tersebut diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar.¹

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat dan menarik, di mana siswa kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, mengemukakan pendapat, serta memiliki kesan terhadap materi dan mampu mengaplikasikan teori di dunia nyata.

Dengan bertolak dari uraian di atas, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Concept Mapping* Berbasis PAIKEM untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Pokok Cahaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *concept mapping* berbasis PAIKEM pada materi pokok Cahaya Semester II Kelas VIII A MTs Fatahillah Semarang Tahun pelajaran 2009/2010 yang dapat meningkatkan minat belajar siswa?

¹Hasil wawancara dengan bapak Selamat tanggal 3 September 2009, jam 11 di MTs Fatahillah Ngaliyan Semarang.

2. Apakah implementasi model pembelajaran *concept mapping* berbasis PAIKEM dapat meningkatkan minat belajar siswa MTs Fatahillah Semarang Kelas VIII A Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010 pada materi pokok Cahaya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menemukan skenario pembelajaran IPA (fisika) dengan implementasi model pembelajaran *concept mapping* berbasis PAIKEM materi pokok cahaya semester II kelas VIII A MTs Fatahillah Semarang Tahun pelajaran 2009/2010 yang lebih operasional.
- b. Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA (fisika). Dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping* berbasis PAIKEM materi pokok cahaya semester II kelas VIII A MTs Fatahillah Semarang Tahun pelajaran 2009/2010

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

- a. Bagi siswa
 - 1) Dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping* berbasis PAIKEM dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat siswa untuk belajar (IPA) fisika.
 - 2) Dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran (IPA) fisika.
- b. Bagi guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
- c. Bagi satuan pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berguna bagi satuan pendidikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas satuan pendidikan.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang baik.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah interpretasi pembaca dalam mengartikan judul skripsi ini dan untuk membatasi permasalahan yang ada, maka perlu kiranya diberikan beberapa pengertian dan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Adapun penjelasan istilah dari skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Concept Mapping* Berbasis PAIKEM Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Pokok Cahaya” adalah sebagai berikut :

1. *Concept Mapping* (peta konsep)

Peta konsep adalah suatu gambaran skematis untuk mempresentasikan suatu rangkaian konsep yang berkaitan antar konsep-konsep. Peta ini mengungkapkan hubungan-hubungan yang berarti antara konsep dan menekankan gagasan-gagasan pokok (Novak & Gown, 1984). Peta konsep disusun hirarkis, konsep yang lebih umum berada di atas dalam peta itu, sedangkan yang khusus di bawah. Dalam peta konsep, konsep-konsep disusun hirarkis dan relasi antar konsep diletakkan di antara konsep-konsep dengan anak panah.²

2. PAIKEM

Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini adalah pembelajaran yang mengonsep sebuah suasana pembelajaran di mana siswa dapat nyaman, menyenangkan, dan bermakna tanpa ada rasa siswa takut dan bosan. Pentingnya pembelajaran berbasis PAIKEM

²Suparno Paul, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivisme & Menyenangkan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007). hlm.146.

dikarenakan dalam pembelajaran yang sekarang digunakan guru dalam sekolah-sekolah cenderung masih menggunakan ceramah, dan juga murid sendiri masih hanya bersifat sebagai pendengar yang hanya melihat, dan mencatat apa yang disampaikan guru. PAIKEM merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dapat meningkatkan tiga hal, *pertama* maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa, *kedua* maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial, dan *ketiga*, bimbingan ke arah pengalaman kehidupan spiritual.³

3. Minat.

Minat adalah rasa lebih dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

4. Cahaya

Cahaya adalah sebuah gelombang elektromagnetik, bila dipancarkan atau diserap cahaya memperlihatkan sifat-sifat partikel. Cahaya dipancarkan oleh muatan listrik yang dipercepat yang diberi kelebihan energi kalor atau pengosongan muatan listrik.⁴

³Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, (Semarang:RaSAIL,2008), Cet I. hlm. 5

⁴Hugh D. Young dan Roger A. Freedman, *Fisika Universitas*, (Jakarta:Erlangga, 2004), Jilid II, hlm. 520.